

**BIMBINGAN BERBASIS ISLAMI DENGAN TEKNIK
MODELLING UNTUK MEMBANTU PENGELOLAAN EMOSI
ANAK TUNAGRAHITA MAMPU DIDIK DI SLB BUDI
MULYO, KECAMATAN KUNDURAN, KABUPATEN BLORA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

MAHARDIKA PUTRI ADHIA
NIM. 3518050

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**BIMBINGAN BERBASIS ISLAMI DENGAN TEKNIK
MODELLING UNTUK MEMBANTU PENGELOLAAN EMOSI
ANAK TUNAGRAHITA MAMPU DIDIK DI SLB BUDI
MULYO, KECAMATAN KUNDURAN, KABUPATEN BLORA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

MAHARDIKA PUTRI ADHIA
NIM. 3518050

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mahardika Putri Adhia
NIM : 3518050
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“BIMBINGAN BERBASIS ISLAMI DENGAN TEKNIK *MODELLING* UNTUK MEMBANTU PENGELOLAAN EMOSI ANAK TUNAGRAHITA MAMPU DIDIK DI SLB BUDI MULYO, KECAMATAN KUNDURAN, KABUPATEN BLORA”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 13 Februari 2023

Yang menyatakan,



Mahardika Putri Adhia
NIM. 3518050

NOTA PEMBIMBING

Nadhifatuz Zulfa, M. Pd.

Jl. Kalimantan Gg.1 No.29 Sapuro Kota Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Mahardika Putri Adhia

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **Mahardika Putri Adhia**

NIM : **3518050**

Judul : **BIMBINGAN BERBASIS ISLAMI DENGAN TEKNIK
MODELLING UNTUK MEMBANTU PENGELOLAAN EMOSI
ANAK TUNAGRAHITA MAMPU DIDIK DI SLB BUDI
MULYO, KECAMATAN KUNDURAN, KABUPATEN BLORA**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 13 Februari 2023

Pembimbing,



Nadhifatuz Zulfa, M.Pd

NIP. 198512222015032003

4



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MAHARDIKA PUTRI ADHIA**

NIM : **3518050**

Judul Skripsi : **BIMBINGAN BERBASIS ISLAMI DENGAN TEKNIK
MODELLING UNTUK MEMBANTU PENGELOLAAN
EMOSI ANAK TUNAGRAHITA MAMPU DIDIK DI
SLB BUDI MULYO, KECAMATAN KUNDURAN,
KABUPATEN BLORA**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 17 Februari 2023 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Maskhur, M.A.
NIP. 197306112003121001

Penguji II

Dimas Prasetya, M.A.
NIP. 198911152020121006

Pekalongan, 17 Februari 2023

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Huruf bahasa arab dan transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'	ain ‘	apostrop terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostop
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) (yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
= a		= a
= i	ي = ai	ي = i
= u	و = au	و = u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	<i>fathah dan alif atau ya</i>	A	a dan garis di atas
	<i>kasrah dan ya</i>	I	i dan garis di atas
	<i>dammah dan wau</i>	U	u dan garis di atas

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu: ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu transliterasinya dengan [h].

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرآة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fatimah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atautasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Jika huruf ّ ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah(ِ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah (i).

Contoh:

ربنا ditulis rabbana

البرر ditulis al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال) alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Kata sandang yang diikuti oleh "huruf syamsiyah" ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi/I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandan itu.

Contoh:

الشمس	Ditulis	<i>Asy-syamsu</i>
الرجل	Ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	Ditulis	<i>As-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh "huruf qomariah" ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi/I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	Ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	Ditulis	<i>al-badi</i>
الجالل	Ditulis	<i>al-jalal</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

ام ر ث	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai'un</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari al-Qur'an), sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. Lafz al-Jalalah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz a-ljalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului

oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DP, CDK, dan DR).

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

1. swt. = subhanahu wa ta'ala
2. saw. = sallallahu 'alaihi wa sallam
3. a.s. = 'alaihi al-salam
4. H = Hijriah
5. M = Masehi
6. SM = Sebelum Masehi
7. l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
8. w. = Wafat tahun
9. QS .../ 04:09 = QS an-nisa /04:09
10. HR = Hadis Riwayat

PERSEMBAHAN

Ungkapan rasa cinta dan ucapan terima kasih, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Adhi Purnomo K, dan Ibu Dwi Susilowati. Terima kasih telah mensupport dan mendoakanku. Dengan adanya banyak pengorbanan, kerja keras dan semangat yang terus menerus mengalir untuk memotivasi saya agar terus maju dan sampai di titik ini.
2. Kakak dan adikku, Kakak Agnes Ivanwa Yodidha dan Adik Satrya Putra Adhia, yang selalu support juga dan selalu menemaniku dalam kesepian dan kegabutanku.
3. Teman-temanku satu jurusan BPI yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.
4. Seluruh Dosen Fuad khususnya jurusan BPI, khususnya untuk Ibu Esti Zaduqisti, M.Si selaku dosen pembimbing akademik. Terima kasih atas support dan dukungannya.
5. Ibu Nadhifatuz Zulfa, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih banyak sudah selalu memberi support, bimbingan dan pengarahan yang amat sangat sabar.
6. Almamater tercinta saya, yakni UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Terima kasih banyak sudah memberi ilmu dan banyak pengalaman selama dikampus.

MOTTO

*“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang”
(Imam Syafi’i)*

ABSTRAK

Adhia, Mahardika Putri. 2022. Bimbingan Berbasis Islami Dengan Teknik *Modelling* Untuk Membantu Pengelolaan Emosi Anak Tunagrahita Mampu Didik di SLB Budi Mulyo, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora. Dosen Pembimbing Nadhifatuz Zulfa, M.Pd.

Kata Kunci: Bimbingan Berbasis Islami, Teknik *Modelling*, Pengelolaan Emosi, dan Anak Tunagrahita

Anak yang memiliki kelainan dalam aspek mental meliputi anak yang memiliki kemampuan mental lebih (supranatural) yang dikenal sebagai anak berbakat atau anak unggul, dan anak yang memiliki kemampuan sangat rendah (subnormal) yang dikenal sebagai anak tunagrahita. Tunagrahita adalah suatu kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensia dan ketidakcakapan dalam komunikasi sosial.

Berdasarkan hasil dari observasi awal peneliti dalam memberikan pendampingan terhadap anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SLB Budi Mulyo, Kunduran, dalam perkembangan tampak kurang maksimal karena ada kendala seperti sulit berkonsentrasi dalam belajar, kemampuan bersosialisasi dengan teman yang terbatas, kurang mampu memahami instruksi yang diberikan guru secara cepat dan mudah lupa. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pemberian layanan bimbingan berbasis islami. Salah satu cara yang dilakukan yakni dengan menggunakan strategi teknik *modelling*. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan bimbingan berbasis islami dengan teknik *modelling* untuk membantu pengelolaan emosi anak tunagrahita mampu didik di SLB Budi Mulyo, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora? (2) Bagaimana kondisi problem emosi anak tunagrahita mampu didik di SLB Budi Mulyo, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan teknik validitas data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan berbasis islami dengan teknik *modelling* untuk pengelolaan emosi anak tunagrahita mampu didik di SLB Budi Mulyo, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora telah melalui lima langkah atau proses bimbingan islami, yaitu: identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi/*treatment*, dan evaluasi atau *follow up*. Dalam pelaksanaan proses konseling dan penerapan *treatment* kepada konseli, konselor memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam terapi *modelling* seperti: mengganti kebiasaan dalam berkata kotor dengan kalimat istigfar, membiasakan sholat jamaah dengan ayah konseli dan meneladani tokoh dalam serial Islami. Hasil akhir dari pemberian teknik *modelling* menunjukkan bahwa ada perubahan yang terjadi pada perilaku anak tunagrahita mampu didik di SLB Budi Mulyo dalam pengelolaan emosinya.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Penulisan	35
BAB II: LANDASAN TEORI	37
A. Bimbingan Berbasis Islami	37
B. Teknik <i>Modelling</i>	56
C. Pengelolaan Emosi	65
D. Anak Tunagrahita	75
BAB III: DESKRIPSI DATA BIMBINGAN BERBASIS ISLAMI DENGAN TEKNIK <i>MODELLING</i> UNTUK MEMBANTU PENGELOLAAN EMOSI	

ANAK TUNAGRAHITA MAMPU DIDIK DI SLB BUDI MULYO, KECAMATAN KUNDURAN, KABUPATEN BLORA.....	94
A. Gambaran Umum SLB Budi Mulyo, Kecamatan Kundururan, Kabupaten Blora.....	94
B. Pelaksanaan Bimbingan Berbasis Islami dengan Teknik <i>Modelling</i> Pada Anak Tunagrahita Mampu Didik Dalam Pengelolaan Emosi.....	102
C. Problem Emosi yang Dialami Anak Tunagrahita Mampu Didik di SLB Budi Mulyo, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora.	115
BAB IV: ANALISIS BIMBINGAN BERBASIS ISLAMI DENGAN TEKNIK MODELLING UNTUK MEMBANTU PENGELOLAAN EMOSI ANAK TUNAGRAHITA MAMPU DIDIK DI SLB BUDI MULYO.....	133
A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Berbasis Islam dengan Teknik <i>Modelling</i> Pada Anak Tunagrahita Mampu Didik Dalam Pengelolaan Emosi.....	133
B. Analisis Problem Emosi yang Dialami Anak Tunagrahita Mampu Didik di SLB Budi Mulyo, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora.....	142
BAB V: PENUTUP	152
A. Kesimpulan.....	152
B. Saran.....	153
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berpikir	24
Bagan 2 Struktur Organisasi SLB Budi Mulyo	99

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Turnitin
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 7 : Lembar Pemeriksaan Skripsi
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak yang lahir di dunia merupakan anugerah sekaligus amanah yang diberikan Allah SWT kepada kedua orang tuanya, di mana Allah memberikan kemampuan dan fitrah terhadap setiap anak. Kemampuan yang diberikan Allah tentunya berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lain, anak normal pada umumnya memiliki potensi yang bisa menunjang kehidupannya mendatang. Setiap manusia yang terlahir ke dunia ini pastilah memiliki kondisi yang berbeda-beda. Ada anak yang lahir dengan kondisi yang normal dan ada anak yang lahir dengan membawa kelainan-kelainan baik secara fisik maupun mental.¹ Keadaan seperti itu telah diawali sejak masa perkembangan. Perkembangan yang terjadi dalam diri individu merupakan hasil dari beberapa proses, yaitu proses psikologis, kognitif, dan sosio-emosional yang berkaitan dan saling mempengaruhi.²

Perkembangan individu manusia tidak saja ditentukan oleh pengaruh lingkungan di sekitar hidupnya. Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus memang sangat penting untuk menunjang kepercayaan ketika mengikuti jenjang pendidikan sesuai tingkat kecerdasan yang dimiliki. Instrumen tentang

¹Novira Faradina, *Penerimaan Diri Pada orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus*, *Ejournal psikologi Volume 4 No 4*, (Kalimantan Timur: Universitas Mulawarman, 2016), hlm. 386.

²Christina Hari Soetjningsih, *Seri psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak Sejak Pertumbuhan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 5

jaminan pendidikan bagi semua kalangan tanpa terkecuali, sesungguhnya itu sudah menjadi komitmen bersama seluruh bangsa untuk memperjuangkan hak dasar anak dalam memperoleh pendidikan. Hal ini karena pendidikan merupakan salah satu hak asasi manusia yang sudah dijamin oleh hukum nasional. Pendidikan memastikan bahwa semua anak tanpa terkecuali berhak memperoleh pendidikan tanpa memandang latar belakang kehidupan, dan ketidaknormalan dalam segi fisik.³

Hal ini menunjukkan anak yang berkebutuhan khusus berhak memperoleh kesempatan yang sama dengan anak lainnya (anak normal) dalam hal pendidikan. Dalam menghadapi kenyataan hidup, anak berkebutuhan khusus perlu mendapatkan akses dan fasilitas pendidikan yang memungkinkan anak menyerap dan memahami materi pelajaran ketika memasuki dunia pendidikan. Anak berkebutuhan khusus juga memerlukan arahan dan bimbingan dalam melakukan aktifitas yang baik layaknya seperti anak normal pada umumnya. Sehingga anak yang memiliki kebutuhan khusus perlu pembimbing sebagai model dalam membentuk perilakunya yang baik.⁴

Keluarga juga memberikan peran yang besar bagi semua anak, terutama bagi anak yang berkebutuhan khusus sebab pada dasarnya keberhasilan dalam mendidik anak bukan hanya tanggung jawab dari lembaga pendidikan saja melainkan juga dari dukungan keluarga. Karena dukungan dan penerimaan dari keluarga merupakan energi yang positif dalam kepercayaan anak untuk

³Muhammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif (Konsep dan Aplikasi)*, (Jakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hlm.16.

⁴Sutarno dkk, *Mengapa Anak Berkebutuhan Khusus Perlu Mendapat Pendidikan*, hlm.22.

meningkatkan setiap kemampuan yang telah dimiliki, sehingga dalam hal ini yang membuat hidupnya dan bisa dengan tenang beradaptasi secara sosial, dan bisa sedikit demi sedikit lepas dari ketergantungan pada guru, teman ataupun orang tua.

Anak yang terlahir dalam kondisi membutuhkan pendampingan khusus, ketika tumbuh kembangnya sangat membutuhkan pengetahuan dan keterampilan jauh lebih besar dari pada anak yang terlahir secara normal. Karena dalam penerimaan pengetahuan dan keterampilan mereka membutuhkan cara pembelajaran menggunakan media tertentu dan pengajaran yang bersifat klasikal serta intensif. Adapun firman Allah yang menjelaskan tentang pengajaran yang baik:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Q.S At-Tahrim:6).⁵

Ayat ini menjelaskan bahwa orang tua mempunyai kewajiban untuk membina, membimbing, dan mendidik anaknya bukan hanya sukses di dunia tapi juga terhindar dari siksa api neraka. Dengan cara mengajarkan Al-Qur’an kepada anak dan menjadi contoh dalam berperilaku sesuai dengan syariat Islam. Karena agama mampu berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanlema, 2009), hlm.307.

setiap anak untuk melakukan suatu aktifitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama yang dinilai mempunyai unsur kesucian serta ketaatan. Keterkaitan ini akan menimbulkan pengaruh pada anak berkebutuhan khusus ketika menerima bimbingan di sekolah dengan bantuan guru pendamping khusus untuk membentuk perilaku yang baik dalam kehidupannya.⁶

Anak yang memiliki kelainan dalam aspek mental meliputi anak yang memiliki kemampuan mental lebih (supranatural) yang dikenal sebagai anak berbakat atau anak unggul, dan anak yang memiliki kemampuan sangat rendah (subnormal) yang dikenal sebagai anak Tunagrahita. Tunagrahita adalah suatu kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensia dan ketidakcakapan dalam komunikasi sosial. Anak berkebutuhan khusus ini juga sering dikenal dengan istilah terbelakang mental karena keterbatasan kecerdasannya. Akibatnya anak berkebutuhan khusus Tunagrahita ini sukar untuk mengikuti pendidikan di sekolah biasa.⁷

Seorang psikolog dalam mengklasifikasikan anak Tunagrahita mengarah kepada aspek indeks mental intelegensinya dapat dilihat angka hasil tes kecerdasan, seperti IQ 0-25 dikategorikan Idiot, IQ 25-50 dikaregorikan imbesil, dan IQ 50-75 kategori debil atau moron. Seorang pedagogik dalam mengklasifikasikan anak Tunagrahita didasarkan pada penilaian program pendidikan yang disajikan pada anak, dari penilaian tersebut dapat

⁶Afin Murtie, *Ensiklopedia Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jogjakarta: Maxima, 2016), hlm.293.

⁷Jati Rinarki Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 97.

dikelompokkan menjadi anak Tunagrahita mampu didik (IQ 68-52), anak Tunagrahita mampu latih (IQ 51-36), anak Tunagrahita mampu rawat (IQ 39-25).⁸

Anak Tunagrahita cenderung mengikuti kemauannya sendiri, di antaranya mereka belum mampu mengelola emosinya, sehingga butuh pendampingan khusus yakni dengan menggunakan teknik *modelling*. Pengertian dari teknik *modelling* merupakan suatu teknik yang diberikan melalui suatu pengamatan terhadap orang lain dan perubahan akan terjadi melalui peniruan proses belajar yang melalui pengamatan, selain itu bisa juga diperoleh melalui pengalaman langsung bisa pula diperoleh melalui pengalaman tidak langsung dengan mengamati tingkah laku orang lain. Salah satunya dengan Teknik *modelling* yang digunakan dalam upaya pembentukan perilaku adaptif anak Tunagrahita, di mana teknik yang berada dalam bagian terapi *behavior* adalah suatu pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia. Dalam penelitian ini, Teknik *modelling* yang dipakai yakni *live model* dan *modelling* simbolik. *Live model* merupakan penokohan nyata dengan cara mendatangkan tokoh untuk dijadikan suatu contoh, sedangkan *modelling* simbolik merupakan tokoh yang tidak nyata, dan cara yang dilakukan yakni dengan ditayangkannya sebuah film, buku, majalah, dan melalui media lainnya.

9

Menurut Baharuddin mengemukakan bahwa “emosi adalah suatu

⁸Jati Rinarki Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, hlm. 100.

⁹Gantina Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hlm.176

pengalaman yang sadar mempengaruhi kegiatan jasmani dan afektif (meliputi unsur-unsur perasaan) yang mengikuti keadaan-keadaan psikologis dan mental yang muncul dan penyesuaian batiniah dan yang mengekspresikan dirinya dalam tingkah laku yang tampak”. Emosi merupakan suatu keadaan atau perasaan yang bergejolak pada diri individu yang disadari dan diungkapkan melalui wajah atau tindakan, yang berfungsi sebagai *inner adjustment* (penyesuaian dari) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu.¹⁰

Pada setiap anak pastinya tidak semua memiliki kondisi yang normal, dan setiap anak tunagrahita juga tidak memiliki kesempatan yang sama untuk bersekolah, biasanya hanya bersekolah di sekolah-sekolah tertentu, salah satunya yaitu di SLB Budi Mulyo. Kondisi anak tunagrahita di SLB Budi Mulyo yakni mereka belum mampu mengontrol emosinya dengan baik. Hal yang biasa dilakukan jika mereka sedang tidak mampu mengontrol emosi yakni, dengan cara memukul, menendang, mengigit, melempar benda, dan lainnya. Namun hal yang sering dilakukan jika siswa tunagrahita tidak bisa mengelola emosi yakni memukul dan melempar benda.

Salah satu pengelolaan emosi memerlukan perhatian khusus terhadap anak berkebutuhan khusus adalah anak tunagrahita. Berdasarkan hasil dari observasi awal peneliti dalam memberikan pendampingan terhadap anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SLB Budi Mulyo, Kunduran, dalam

¹⁰Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 55.

perkembangan tampak kurang maksimal karena ada kendala seperti sulit berkonsentrasi dalam belajar, kemampuan bersosialisasi dengan teman yang terbatas, kurang mampu memahami instruksi yang diberikan guru secara cepat dan mudah lupa, serta lamban dalam membaca, menulis, dan berhitung. Melihat kecenderungan tersebut pengembangan pendidikan harus mampu berkompetensi dengan kemampuan lainnya, sehingga dalam metode pembelajaran diharapkan dapat memberikan pencerahan bagi anak untuk lebih kreatif dan inovatif dalam segala hal, khususnya anak tunagrahita. Maka, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada cara pengelolaan emosi dengan baik dengan menggunakan pemberian layanan bimbingan berbasis islami. Jadi, yang membedakan penelitian ini, yakni di SLB Budi Mulyo memiliki siswa tunagrahita dengan metode pembelajaran yang beragam, dan dengan beberapa metode pembelajaran tersebut bisa menjadikan siswa tunagrahita lebih mudah memahami pembelajaran dan bisa membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Selain itu, biasanya anak tunagrahita dalam bimbingan hanya menggunakan teknik *modelling*, namun di SLB Budi Mulyo ini tidak hanya menggunakan bimbingan dengan teknik *modelling* saja, melainkan juga menggunakan pendekatan islami. Seperti halnya, setiap pagi mereka membaca do'a sebelum belajar, melaksanakan sholat berjamaah, dan lain masih banyak lagi.

Anak tunagrahita memang perlu diarahkan mengenal tentang keagamaan, seperti cara sholat, berdoa dan lain-lain. Maka dari itu peneliti akan memfokuskan ke bimbingan berbasis islami dengan teknik *modelling* untuk membantu pengelolaan emosi. Salah satu cara yang dilakukan yakni dengan menggunakan strategi teknik *modelling*, dan teknik *modelling* ini diterapkan pada layanan bimbingan berbasis islami.¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengungkap judul “**Bimbingan Berbasis Islami Dengan Teknik *Modelling* Untuk Membantu Pengelolaan Emosi Anak Tunagrahita Mampu Didik di SLB Budi Mulyo, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan berbasis islami dengan teknik *modelling* untuk membantu pengelolaan emosi anak tunagrahita mampu didik di SLB Budi Mulyo, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora?
2. Bagaimana kondisi problem emosi anak tunagrahita mampu didik di SLB Budi Mulyo, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan berbasis islami dengan teknik *modelling* dalam membantu pengelolaan emosi anak tunagrahita mampu didik di SLB Budi Mulyo, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora.

¹¹Sofyan Adiputra, *Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa, Jurnal Fokus Konseling Vol. 1 No 1, Januari 2015, hlm.50-51.*

2. Untuk mengetahui problem emosi anak tunagrahita mampu didik di SLB Budi Mulyo, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan penulisan proposal ini, penulis tidak hanya ingin mencapai tujuan sementara, akan tetapi diharapkan dapat berguna atau bermanfaat baik bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten serta dapat menambah wawasan keilmuan mengenai penerapan kegiatan pembelajaran dengan bimbingan berbasis Islami dengan teknik *modelling* untuk membantu pengelolaan emosi anak tunagrahita mampu didik di SLB Budi Mulyo, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Dengan penerapan kegiatan pembelajaran menggunakan bimbingan berbasis Islami dengan teknik *modelling* untuk membantu pengelolaan emosi anak tunagrahita mampu didik di SLB Budi Mulyo, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora, diharapkan menambah wawasan pengetahuan peneliti dan juga sebagai pengalaman dalam mempersiapkan diri sebagai tenaga pendidik.

b) Bagi UIN K.H. AbdurrahmanWahid Pekalongan

Penelitian ini diharapkan sebagai penambahan literatur guna kepentingan akademik kepastakaan di UIN K.H. Abdurrahman serta referensi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian kegiatan pembelajaran menggunakan bimbingan berbasis Islami dengan teknik *modelling* untuk membantu pengelolaan emosi anak tunagrahita mampu didik di SLB Budi Mulyo, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora.

c) Bagi SLB Budi Mulyo, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terkait kegiatan pembelajaran menggunakan bimbingan berbasis Islami dengan teknik *modelling* untuk membantu pengelolaan emosi anak tunagrahita mampu didik di SLB Budi Mulyo, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora agar dapat membantu pencapaian tujuan yang diharapkan, sehingga dapat bermanfaat bagi seluruh komponen lembaga terkait.

d) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan di bidang kegiatan pembelajaran menggunakan bimbingan berbasis Islami dengan teknik *modelling* untuk membantu pengelolaan emosi anak tunagrahita mampu didik di SLB Budi Mulyo, Kecamatan Kunduran,

Kabupaten Blora agar dapat membantu pencapaian tujuan yang diharapkan khususnya bagi pendidik dan calon pendidik.

E. Tinjauan Pustaka/Teori yang Digunakan

1. Analisis Teoritis

Analisis Teoritis berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti, maka hal-hal yang perlu dijelaskan berikut ini:

a. Bimbingan Berbasis Islami

Bimbingan berbasis islami merupakan suatu proses pemberian bantuan terarah kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternlisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadist Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadist. Selain bimbingan berbasis islami, ada juga konseling Islam. Konseling Islam menurut Lubis yakni layanan bantuan kepada konseli untuk memahami keadaan situasi dan kondisi yang dihadapinya.¹²

Dalam hal ini, konselor membantu untuk merumuskan masalah yang dihadapinya dan sekaligus mendiagnosis masalah tersebut.

¹²Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam Kyai dan Pesantren*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2010), hlm.79.

Selanjutnya membantu konseli untuk menemukan sendiri alternatif pemecahan masalah. Konselor hanya sebatas menunjukkan alternatif yang disesuaikan dengan kadar intelektual konseli yang bersangkutan. Program Bimbingan Berbasis Islami sendiri dalam hal di dunia pendidikan atau sekelompok siswa dilaksanakan dengan tujuan agar anak bimbing dapat melaksanakan hal-hal seperti mengembangkan pengertian pemahaman diri dalam kemajuan dirinya, mengembangkan pengetahuan, kesempatan kerja, rasa tanggung jawab dan memiliki suatu kesempatan dalam bidang tertentu, dapat mengembangkan kemampuan untuk memilih sesuatu yang lebih baik, mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi pada kesempatan yang ada secara tanggung jawab dan disiplin, mewujudkan penghargaan terhadap kepentingan serta harga diri orang lain.¹³

b. Teknik *Modelling*

Teknik *modelling* adalah salah satu teknik yang ada dalam bagian terapi behavior, yang mana behaviorisme adalah sesuatu pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia. Dalil dasarnya bahwa tingkah laku itu tertib dan eksperimen yang dikendalikan dengan cermat akan mengelola tingkah laku. Pendekatan behaviorisme tidak menguraikan asumsi filosofis tertentu tentang manusia secara langsung. Setiap orang dipandang memiliki kecenderungan positif dan negatif. Manusia pada dasarnya dibentuk oleh lingkungan sosial budayanya.

¹³Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm.39.

Segenap tingkah laku manusia itu dipelajari, meskipun berkeyakinan bahwa segenap tingkah laku pada dasarnya merupakan hasil dari kekuatan lingkungan dan faktor genetik, para behaviors memasukkan pembuatan putusan sebagai salah satu bentuk tingkah laku. Pada prinsipnya sendiri terapi behavioral itu sendiri bertujuan untuk memperoleh tingkah laku baru, mengeleminasi perilaku lama yang merusak diri dan memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan lebih positif.¹⁴

Teknik *modelling* sendiri dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya live model atau biasa disebut *modelling* mengubah tingkah laku baru, *modelling* mengubah tingkah laku lama, *modelling* simbolik, *modelling conditioning*, dan yang digunakan dalam penelitian ini yakni *live* model dan *modelling* simbolik. *Live* model merupakan penokohan nyata dengan cara mendatangkan tokoh untuk dijadikan suatu contoh, sedangkan *modelling* simbolik merupakan tokoh yang tidak nyata, dan cara yang dilakukan yakni dengan ditayangkannya sebuah film, buku, majalah, dan melalui media lainnya. Karena teknik *modelling* menggunakan terapi behavior karena bertujuan untuk merubah tingkah perilaku yang kurang benar terhadap klien, dan mengapa menggunakan teknik *modelling*, karena klien juga membutuhkan orang lain untuk mengatasi kegelisahannya, sehingga klien bisa belajar dari model

¹⁴Gantina Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta : PT Indeks, 2011), hlm.176.

tersebut untuk mengubah perilaku dalam kesehariannya lebih ke arah positif.

c. Pengelolaan Emosi

Kebanyakan ahli yakin bahwa emosi lebih cepat berlalu daripada suasana hati. Emosi adalah perasaan intens yang ditunjukkan kepada seseorang atau sesuatu. Emosi adalah reaksi terhadap seseorang atau kejadian. Emosi dapat ditunjukkan ketika merasa senang mengenai sesuatu, marah kepada seseorang, ataupun takut terhadap sesuatu.

Emosi merupakan perpaduan dari beberapa perasaan yang mempunyai intensitas yang relatif tinggi, yang menimbulkan suatu gejala suasana batin, suatu *stirred up or aroused state of the human organization*. Emosi seperti halnya perasaan juga membentuk suatu kontinum, bergerak pada emosi positif sampai dengan yang bersifat negatif. Macam-macam emosi yaitu takut, cemas, dan khawatir, marah dan permusuhan, rasa bersalah dan rasa duka. Pengelolaan emosi adalah kemampuan daya penyesuaian diri, keuletan kerja, sikap kerja, serta ketelitian dan kecepatan dalam mengerjakan suatu pekerjaan.¹⁵

Menurut Hurlock menjelaskan bahwa pengelolaan emosi merupakan suatu bentuk usaha yang menitik beratkan pada penekanan reaksi yang tampak terhadap suatu rangsangan yang menimbulkan emosi, dan mengarahkan energi emosi tersebut kesuatu bentuk ekspresi

¹⁵Sukmadinata Nana Syaodih, *Landasan Psikologi proses Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdaya Karya. 2007), hlm.80.

yang bermanfaat dan dapat diterima oleh lingkungan.¹⁶ Sedangkan Priatmoko menjelaskan melakukan pengelolaan emosi berarti juga melakukan suatu bentuk pengelolaan emosi, pengelolaan emosi terkait dengan kemampuan penyesuaian diri secara psikologis, dimana individu mampu mengidentifikasi, mengakui dan mampu untuk mengelolanya.

Ada empat komponen pengelolaan emosi menurut martin, yaitu: pengetahuan emosi, spiritual emosi, emosi otentik dan emosi rekonsiliasi sebagai berikut:¹⁷

- 1) Pengetahuan emosi (*Emotional Knowledge*), yaitu keterampilan untuk mengenali reaksi emosional terhadap suatu situasi, baik reaksi itu positif maupun negatif.
- 2) Spiritual emosi (*Emotional Spirituality*), adalah emosi-emosi Tuhan yang berkembang pada diri manusia karena yakin bahwa manusia adalah citra Tuhan sendiri.
- 3) Emosi otentik (*Emotional Authenticity*), yaitu kemampuan untuk melepaskan diri dari segala kepalsuan di dunia yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan dalam dirinya.
- 4) Emosi rekonsiliasi (*Emotional Reconciliation*), yaitu kemampuan individu dalam memaafkan diri sendiri serta rela mengampuni kesalahan orang lain.

¹⁶Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I (Edisi ke 6)*, (Jakarta: Erlangga. 2007), hal. 231.

¹⁷Anthony Dio Martin, *Emotional Quality Management Cetakan Kedua*, (Arga:Jakarta, 2003), hlm. 83.

Menurut Mulyanti, aspek pengelolaan emosi yang digunakan ada empat aspek dasar yaitu:¹⁸

- 1) Potensi perilaku Setiap kemungkinan yang secara relatif muncul pada situasi tertentu, berkaitan tentang hasil yang diinginkan dalam kehidupan seseorang;
- 2) Harapan merupakan suatu kemungkinan dari berbagai kejadian yang akan muncul dan dialami oleh seseorang;
- 3) Nilai unsur penguat pilihan terhadap berbagai kemungkinan penguatan atas hasil dari beberapa penguat hasil-hasil lainnya yang dapat muncul pada situasi serupa;
- 4) Suasana psikologis bentuk rangsangan baik secara internal maupun eksternal yang diterima seseorang pada suatu saat tertentu, yang meningkatkan atau menurunkan harapan terhadap unculnya hasil yang sangat diharapkan

Dari beberapa pendapat yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa pengelolaan emosi adalah suatu bentuk usaha penekanan reaksi terhadap suatu rangsangan yang menimbulkan emosi, dan bisa mengarahkan energi emosi tersebut kesuatu bentuk ekspresi yang bermanfaat bagi perkembangan potensinya.

¹⁸Anggraini, D., Zulpahiyana., & Mulyanti. (2015). Faktor Dominan Lansia Aktif Mengikuti Kegiatan Posyandu. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, Vol. 3, No. 3, Tahun 2015, 150-155; ISSN2354-7642.

d. Anak Tunagrahita Mampu Didik

Tuna Grahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Anak Tunagrahita atau dikenal juga dengan istilah keterbelakangan mental karena keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klasikal, oleh karena itu anak terbelakang mental membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut. Anak Tunagrahita juga dapat disebut sebagai anak keterbelakangan mental karena keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah reguler secara klasikal. Oleh karena itu anak Tunagrahita membutuhkan bimbingan atau pendampingan khusus dari seseorang yang ahli di bidangnya.¹⁹

Anak tunagrahita mampu didik (debil) adalah anak tunagrahita yang tidak mampu mengikuti pada program sekolah biasa, tetapi ia masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan walaupun hasilnya tidak maksimal. Kemampuan yang dapat digunakan pada anak tunagrahita mampu didik antara lain: membaca, menulis, mengeja, dan berhitung menyesuaikan diri dan tidak menggantungkan diri pada orang lain, keterampilan sederhana untuk kepentingan kerja dikemudian hari. Kesimpulannya, anak tunagrahita

¹⁹Sutjihati, Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 103.

mampu didik berarti anak tunagrahita yang dapat di didik secara minimal dalam bidang-bidang akademis, sosial, dan pekerjaan.²⁰

Anak Tunagrahita mempunyai kesulitan berperilaku non adaptif. Kesulitan berperilaku ini akan tampak dalam kehidupan sehari-hari anak Tunagrahita dimana yang bersangkutan akan mempunyai hambatan tiga atau lebih terhadap kemampuan yang berkaitan dengan bina diri seperti: kemampuan berbahasa, belajar, mengatur diri sendiri. Kesulitan pada faktor intelektual dan perilaku non adaptif terjadi selama masa perkembangan, yaitu sejak dilahirkan hingga berusia belasan tahun. Anak Tunagrahita dipandang sebagai bentuk adanya masalah sosial karena keterbatasan dan kelainan mereka yang dapat menghambat partisipasi di dalam masyarakat secara penuh bahkan menjadi beban bagi masyarakat terutama di dalam keluarga.²¹

2. Penelitian Relevan

Sebagai bahan telaah pustaka, peneliti mengambil hasil penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini, khususnya berkaitan dengan tema penelitian. Lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

²⁰Sujihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 105.

²¹Sujihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 104.

Tabel 1.1
Penelitian Relevan

No.	Judul Penelitian	Objek Penelitian	Metode Penelitian	Teori	Persamaan	Perbedaan
1.	Teknik <i>Modelling</i> dalam Meningkatkan Pembelajaran Bina Diri Pada Seorang Anak Tuna Grahita <i>Down Syndrom</i> di SLB Dharma Wanita Kecamatan Sidoarjo (Iis Maftuchatus, 2018)	- Pembelajaran Bina Diri Pada Seorang Anak Tuna Grahita Dwon Syndrom di SLB Dharma Wanita Kecamatan Sidoarjo	- Penelitian Kualitatif Deskriptif	- Bimbingan dan Konseling Islam - Teknik <i>Modelling</i> - Anak Tunagrahita - Pembelajaran Bina Diri - <i>Down Syndrom</i>	- Sama-sama memiliki teknik yang sama, yakni menggunakan teknik <i>modelling</i> - Sama-sama memiliki subjek yang sama, yakni anak tunagrahita.	- Objek penelitian berbeda - Tidak menggunakan pendekatan berbasis islami
2.	Pelaksanaan Bimbingan Perilaku Adaptif Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Melati Aisyiyah Bandar Khalipah Tembung Medan (Erika Kumala Dewi Lubis, 2018)	- Perilaku Adaptif Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Melati Aisyiyah Bandar Khalipah Tembung Medan	- Penelitian Kualitatif Deskriptif	- Bimbingan Perilaku Adaptif - Anak Berkebutuhan Khusus - Terapi Anak Berkebutuhan Khusus	- Sama-sama memiliki subjek yang sama, yakni anak tunagrahita.	- Objek penelitian berbeda - Tidak menggunakan teknik <i>modelling</i> - Tidak menggunakan pendekatan berbasis islami

3.	Bimbingan Konseling Islam Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Perilaku Adaptif Anak Tunagrahita Di SD Negeri Bendul Merisi 408 Surabaya (Sholikhatun Nur Almediyah, 2019)	- Perilaku Adaptif Anak Tunagrahita Di SD Negeri Bendul Merisi 408 Surabaya	- Penelitian Kualitatif Deskriptif	- Bimbingan Konseling Islam - Teknik <i>Modelling</i> - Perilaku Adaptif - Anak Tunagrahita	- Sama-sama memiliki teknik yang sama, yakni menggunakan teknik <i>modelling</i> - Sama-sama memiliki subjek yang sama, yakni anak tunagrahita.	- Lokasi penelitian berbeda - Tidak menggunakan pendekatan berbasis islami
4.	Implementasi Teknik Modelling Dalam Meningkatkan Kemandirian di Sekolah Luar Biasa Negeri Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan (Savira Aisyah Al Fitri, 2021)	- Sekolah Luar Biasa Negeri Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan	- Penelitian Kualitatif Deskriptif	- Implementasi Teknik <i>Modelling</i> - Kemandirian Anak Tunagrahita	- Sama-sama memiliki teknik yang sama, yakni menggunakan teknik <i>modelling</i> - Sama-sama memiliki subjek yang sama, yakni anak tunagrahita.	- Lokasi penelitian berbeda - Tidak menggunakan pendekatan berbasis islami
5.	Bimbingan Agama Dalam Pengelolaan Emosi Siswa Kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Mangkang	- Siswa Kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Mangkang	- Penelitian Kualitatif Deskriptif	- Bimbingan Agama - Pengelolaan Emosi	- Sama-sama memiliki pendekatan yang sama, yakni menggunakan	- Objek penelitian berbeda - Tidak menggunakan teknik <i>modelling</i>

	(Fitriya, 2019)				pendekatan berbasis islami - Sama-sama memiliki objek penelitian yang sama, yakni pengelolaan emosi anak.	
6.	Bimbingan Karier Bagi Anak Tunagrahita (Studi Pada SMALB Kota Bengkulu) (Yuliana Pertiwi, 2020)	- Anak Tunagrahita SMALB Kota Bengkulu	- Penelitian Kualitatif Deskriptif	- Kajian Teori Sifat dan Faktor - Konsep Tentang Bimbingan Karier - Konsep Tentang Tunagrahita	- Sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama yakni menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif - Sama-sama memiliki objek penelitian yang sama, yakni anak tunagrahita.	- Objek penelitian berbeda - Tidak menggunakan tekni <i>modelling</i>

Jadi, dari penelitian relevan tersebut dapat ditemukan titik persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti. Adapun titik persamaannya di antaranya sama-sama menggunakan teknik *modelling*, memiliki subjek yang sama yakni anak tunagrahita, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan, perbedaannya yaitu pada objek penelitian.

Maka, dapat disimpulkan bahwa keterbaruan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian mengenai pengelolaan emosi pada anak tunagrahita mampu didik.

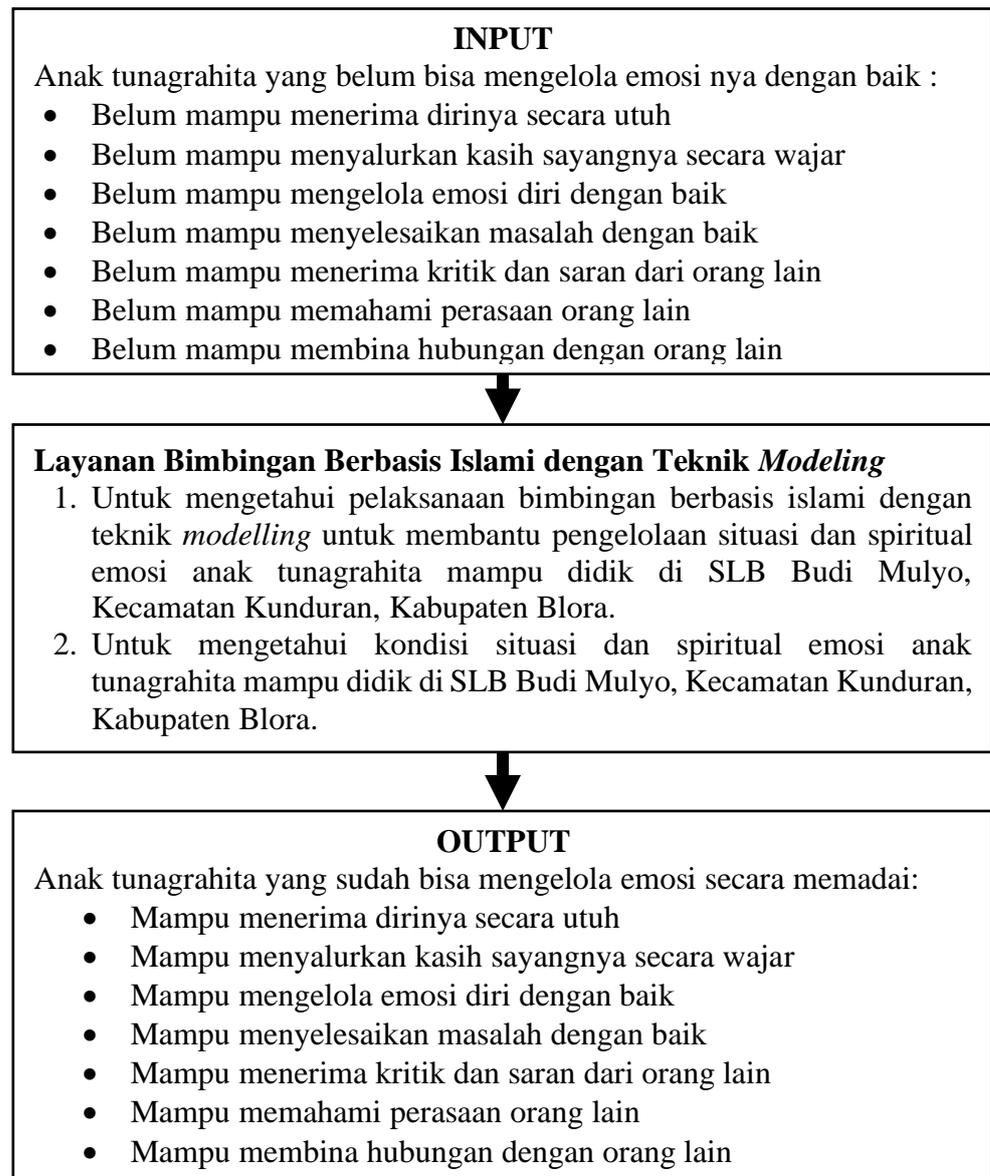
3. Kerangka Berpikir

Anak Tunagrahita di SLB Budi Mulyo, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora memiliki pengelolaan emosi yang rendah, sehingga anak tunagrahita tidak bisa mengelola emosi dan tidak bisa melakukan yang diperintahkan oleh guru pendamping maupun orang tuanya di rumah, sehingga anak tunagrahita di SLB Budi Mulyo, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora memerlukan bimbingan *modelling* sebagai salah satu metode untuk meningkatkan pengelolaan dalam hal emosi. Karena pengelolaan emosi yang rendah inilah anak tunagrahita membutuhkan teknik *modelling* untuk meningkatkan pengelolaan emosi dalam diri.

Teknik *modelling* untuk digunakan dalam mengatasi masalah kemandirian anak tunagrahita di saat akan melakukan kegiatan makan, berpakaian, maupun menyapu. Teknik *modelling* merupakan belajar

melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menganalisis berbagai pengamatan dalam sekaligus, melibatkan proses kognitif. Melalui bentuk-bentuk *modelling* atau permodelan yang diajarkan oleh guru atau terapis, seorang anak akan belajar dalam mengembangkan potensi-potensinya serta mengelola emosi dalam aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat bahwa peneliti menggunakan layanan bimbingan berbasis islami dengan teknik *modelling* untuk membantu menyelesaikan suatu permasalahan. Teknik *modelling* bukan sekedar menirukan atau mengulangi apa yang dilakukan orang model (orang lain), tetapi *modelling* ini melibatkan penambahan dan atau pengurangan tingkah laku yang teramati, menganalisis berbagai pengamatan sekaligus dan melibatkan proses kognitif. Berikut skema kerangka pikir penelitian yang terpola pada satu alur pemikiran yang terkonsep:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah teknik, cara dan alat yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran sesuatu dengan menggunakan metode ilmiah.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistic dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian lapangan, dan pendekatan pada penelitian ini memakai pendekatan psikologi. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong bahwa penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian terhadap masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.²²

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian untuk memperoleh data lapangan (data empiris), yang bersifat deskriptif kualitatif. Sebagai penelitian lapangan maka data yang dibutuhkan dan dihimpun dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang langsung diambil dari tempat penelitian. Sedangkan penyajiannya dilakukan secara diskriptif kualitatif, menggambarkan atau

²²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 4.

melukiskan upaya penanganan gangguan interaksi sosial yang dilakukan terapis atau pembimbing pada anak tunarungu dan anak tunagrahita.

2. Jenis dan Sumber Data

Untuk menggali kelengkapan data tersebut, maka diperlukan sumber-sumber data sebagai berikut:

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu subyek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data secara langsung. Sumber primer yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari Siswa Tunagrahita dan Guru Pendamping Khusus SLB Budi Mulyo, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora dan wali murid serta keluarga dari siswa Tunagrahita tersebut.

b) Sumber Data Sekunder

Penelitian menggunakan sumber data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan dari data primer. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur kepustakaan seperti buku, internet, artikel, serta sumber lainnya, yang berkaitan dengan materi penulisan yang mengandung teori bimbingan berbasis islam menggunakan teknik *modelling* untuk membantu pengelolaan emosi anak Tunagrahita.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat, penelitian ini bersifat kualitatif. Secara lebih detail teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:²³

a) Observasi

Metode observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Observasi harus dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Jadi, observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara langsung tentang bagaimana pelaksanaan dan hasil Bimbingan Berbasis Islam dengan Teknik Modelling dalam Pengelolaan Emosi Anak Tunagrahita di SLB Budi Mulyo, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora.

Observasi yang peneliti lakukan untuk mendapatkan data terkait dengan masalah pengelolaan emosi siswa, pelaksanaan bimbingan agama untuk menangani masalah pengelolaan emosi siswa. Dalam observasi ini peneliti mengamati konseling langsung dari anak Tunagrahita di SLB Budi Mulyo, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora. Selanjutnya mengamati kondisi konseling, kemudian mengetahui bagaimana sampai konseling mengalami penurunan tingkat bina diri, seberapa besar konseling sangat tergantung dengan bantuan orang disekitarnya, serta bagaimana konseling jika disekolah

²³Juliansah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2012) hlm. 34.

maupun dilingkungan sekitarnya dalam pengelolaan emosi anak Tunagrahita.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan teknik observasi partisipan. Teknik observasi ini diklarifikasikan menurut tiga cara. Pertama, pengamat bertindak sebagai partisipan atau observasi partisipasif yaitu dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari konseli yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya, dengan observasi partisipan ini maka dapat mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Kedua, observasi dapat dilakukan secara terus terang yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Ketiga, observasi yang menyangkut latar penelitian dan dalam penelitian ini digunakan teknik observasi yang mana pengamat.

b) Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam tentang responden dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang

terjadi, di mana hal ini tidak biasa ditemukan melalui observasi. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendapat informasi yang lebih mendalam mengenai identitas konseli, kondisi keluarga konseli, lingkungan dan ekonomi konseling, serta permasalahan yang dialami oleh konseli. Peneliti membuat pedoman wawancara sebelum terjun langsung, ketika peneliti terjun langsung bertemu dengan narasumber, peneliti menyampaikan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber dan mencatat jawaban-jawaban dari narasumber. Ini dilakukan pada subjek yakni guru pendamping konseling.

Untuk mendapatkan hasil wawancara yang maksimal pewawancara harus terampil, saat proses wawancara seperti harus tenang, santai, dan alurnya jelas. Jadi, Wawancara yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung dengan beberapa responden diantaranya Guru pendamping khusus, dan Wali murid. Wawancara dibedakan menjadi tiga yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur sebagai berikut:²⁴

- 1) Wawancara terstruktur adalah peneliti mengetahui pasti tentang informasi yang akan diperoleh dan telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dan alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2010) hlm 138.

2) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, hanya garis besar permasalahan yang akan di tanyakan. Dalam penelitian ini, peneliti lakukan wawancara dengan teknik wawancara terstruktur.

Dalam hal ini peneliti menanyakan pertanyaan terstruktur yang sebelumnya sudah disiapkan, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel.

c) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dalam metode dokumentasi yaitu mencari data dengan cara mempelajari dokumentasi yang ada. Dalam hal ini, dokumen yang berkaitan dengan data penelitian tentang Bimbingan Berbasis Islam dengan Teknik Modelling dalam Mengelola Emosi Anak Tunagrahita di SLB Budi Mulyo, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen yang menggambarkan keterangan tentang sumber data primer baik berupa catatan, foto, dan dokumentasi.

Teknik dari metode dokumentasi ini diawali dengan menghimpun, memilih-milih dan mengategorikan dokumen-dokumen

sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian mulai menerangkan, mencatat dan menafsirkan, sekaligus untuk menghubungkan dengan fenomena yang lain dengan tujuan untuk memperkuat status data. Dalam hal ini yang dimaksud dokumentasi adalah peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan yaitu profil SLB Budi Mulyo, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora dan data tentang anak Tunagrahita di SLB Budi Mulyo, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan. Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan teknik analisa data deskriptif kualitatif, yaitu suatu analisis yang bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-bukti yang ada. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek penelitian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti, serta untuk mendeskripsikan data-data yang peneliti kumpulkan dari data hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, selama mengadakan penelitian di SLB Budi

Mulyo, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora. Dalam hal ini, langkah-langkah analisis yaitu:²⁵

a) Reduksi Data

Reduksi data diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian di cari tema dan polanya. Sehingga data yang di reduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan di pandu oleh tujuan yang akan di capai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif yaitu pada temuan, jika dalam melakukan penelitian menemukan sesuatu yang di oandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus di jadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

b) Penyajian Data

Setelah data direduksi kemudian diuraikan dalam kalimat. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut. Peneliti melakukan penyajian data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara,

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2010) hlm 246.

maupun dokumentasi dalam bentuk uraian kalimat yang tersusun dalam sebuah paragraf.

c) Kesimpulan atau Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh data-data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan untuk menarik makna dari data yang ditampilkan.

Dalam hal ini, peneliti berusaha mencari makna dari data yang telah direduksi dengan cara membandingkan, mencari pola, tema, hubungan persamaan, mengelompokkan, dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap data yang diperoleh dengan cara mengelompokkan data-data khusus dengan data data umum. Sehingga peneliti lebih mudah dalam menentukan kesimpulan dari yang diteliti.

Menurut Lexy J. Moleong triangulasi merupakan gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji

fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu:²⁶

- a. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Untuk memperoleh kebenaran yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.
- b. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Selain melalui metode wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, gambar atau foto.
- c. Triangulasi teori adalah menguji keparalelan penjelasan dan analisis atau tidak antara satu teori dengan teori yang lain terhadap data hasil penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini secara garis besar dapat dibagi menjadi beberapa bagian yakni bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal skripsi ini terdiri dari: Halaman judul dan halaman pengesahan. Agar

²⁶Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 235.

tidak menyimpang dari pembahasan yang akan dilakukan, maka penulis menyusun sistematika penulisan terdiri dari 5 Bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini diuraikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Teoritis dan Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Kerangka Teori, berisi kajian teori yang menjelaskan kajian teori bimbingan berbasis islami, konsep *modelling*, konsep pengelolaan emosi, dan konsep Tunagrahita.

BAB III : Bimbingan berbasis Islami dengan teknik *modelling* untuk membantu mengelola emosi anak tunagrahita mampu didik di SLB Budi Mulyo, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora, yang terdiri dari 3 sub bab. *Pertama*, gambaran umum SLB Budimulyo Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora. *Kedua*, pelaksanaan bimbingan berbasis Islami dengan teknik *modelling* untuk membantu mengelola emosi anak tunagrahita mampu didik di SLB Budi Mulyo, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora. *Ketiga*, kondisi emosi anak tunagrahita mampu didik di SLB Budi Mulyo, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora.

BAB IV : Analisis bimbingan berbasis Islami dengan teknik *modelling* untuk membantu mengelola emosi anak tunagrahita mampu didik di SLB Budi Mulyo, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora, terdiri dari 2 sub bab,

Pertama, analisis pelaksanaan bimbingan berbasis Islami dengan teknik *modelling* untuk membantu mengelola emosi anak tunagrahita mampu didik di SLB Budi Mulyo, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora. *Kedua*, analisis kondisi emosi anak tunagrahita mampu didik di SLB Budi Mulyo, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora.

BAB V Penutup, merupakan penutup yang berisikan uraian dari penelitian ini yaitu berupa kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, tentang “Bimbingan Berbasis Islami Dengan Teknik *Modelling* Untuk Membantu Pengelolaan Emosi Anak Tunagrahita Mampu Didik di SLB Budi Mulyo, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora” dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Bimbingan Berbasis Islami dengan teknik *modelling* untuk membantu pengelolaan emosi anak tunagrahita mampu didik di SLB Budi Mulyo, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora, telah melalui lima langkah atau proses konseling, yaitu: identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi/*treatment*, dan evaluasi atau *follow up*. Dalam pelaksanaan proses bimbingan, bimbingan berbasis islami dengan teknik *modelling* yang sudah ada perubahan atau yang sering dilakukan siswa tunagrahita yakni mengganti kebiasaan dalam berkata kotor dengan kalimat istigfar, membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai, melakukan ibadah solat, melipat sajadah setelah solat, dan lain-lain.
2. Jenis-jenis problem emosi yang dialami oleh siswa tunagrahita mampu didik di SLB Budi Mulyo, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora yaitu berkaitan dengan marah, jengkel dan gugup. Hal ini ditunjukkan dengan tingkah laku Siswa yang sering marah maupun berkelahi yang melatarbelakangi yaitu siswa belum bisa mengelola emosinya, ketika

dihadapkan dengan masalah yang menurut mereka tidak berkenan dihati, masih labilnya emosi yang mereka miliki sehingga mudah marah atau mudah tersinggung, kurangnya dan minimnya pengetahuan para siswa tentang pentingnya menahan emosi atau mengelola emosi ketika ada orang lain menghina atau berbuat tidak baik kepada mereka.

3. Hasil akhir dari pemberian Bimbingan Berbasis Islami dengan teknik *modelling* untuk membantu pengelolaan emosi anak tunagrahita mampu didik di SLB Budi Mulyo, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora, yang paling efektif yakni menggunakan *live* model dan juga *modelling* simbolik. Dengan adanya *live* model, siswa tunagrahita sedikit demi sedikit dapat mempraktikkan, dan dengan menggunakan *modelling* simbolik, siswa tunagrahita merasa tertarik dengan penayangan film, ataupun melalui majalah, buku dan media lainnya yang sudah disediakan. Banyak perubahan yang terjadi pada perilaku dan pikiran konseli yaitu: pada perilakunya, konseli sudah tidak lagi membanting pintu karena emosi kemarahan dapat terkontrol dengan baik serta perilaku yang menyakiti dirinya sendiri sudah tidak pernah ia lakukan lagi seiring berjalannya waktu.

B. Saran

Berdasarkan hasil bimbingan berbasis islami deengan teknik *Modelling* untuk membantu pengelolaan emosi anak tunagrahita mampu didik di SLB Budi Mulyo, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora, maka ada beberapa

saran dari penulis yang kiranya dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi SLB Budi Mulyo, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora, sebaiknya mengasah kemampuan mengenai keterampilan komunikasi konseling agar dalam setiap proses konseling mampu mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, sebaiknya konselor mampu meraih kepercayaan kepada konseli agar ada rasa kenyamanan dalam setiap proses konseling.
2. Bagi anak tunagrahita mampu didik di SLB Budi Mulyo, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora, ada baiknya jika mampu untuk membina dirinya sendiri dalam hal apapun tanpa adanya bantuan dari orang lain selagi masih dalam usia saat ini. Adapun jika meminta pertolongan orang lain ketika dalam hal yang memang tidak bisa dilakukan sendiri.
3. Bagi para pembaca bahwa sebenarnya dalam membimbing anak yang berkebutuhan khusus memanglah tidak semudah yang dibayangkan. Harus dengan sabar dan teliti dalam membimbing mereka, karena kurangnya atau melemahnya intelektual mereka hingga harus dengan cara yang benar untuk dapat membimbing mereka. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi para pembaca, khususnya yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam tentang pengelolaan emosi dengan teknik *modelling* di SLB Budi Mulyo, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adiputra, S. 2015. *Penggunaan Teknik Modelling Terhadap Perencanaan Karir Siswa, Jurnal Fokus Konseling. Vol. 1, No 1.*
- Afin Murtie. 2016. *Ensiklopedia Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Maxima.
- Anggraini, D., Zulpahiyana., & Mulyanti. 2015. Faktor Dominan Lansia Aktif Mengikuti Kegiatan Posyandu. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, Vol. 3, No. 3, Tahun 2015, 150-155; ISSN2354-7642.
- Anthony Dio Martin. 2003. *Emotional Quality Management Cetakan Kedua*. Arga: Jakarta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin. 2003. *Teori-Teori Konseling Agama dan Umum*. Jakarta: Golden Terayon Press.
- Atmaja, J.R. 2018. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aunur Rahim Faqih. 2014 *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Baharuddin. 2009. *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bandi Delphie. 2005. *Bimbingan Konseling Untuk Perilaku Non-Adaptif*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Christina Hari Soetjiningsih. 2012. *Seri psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak Sejak Pertumbuhan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Darwis, Hude. 2006. *Emosi (Penjelajahan Religi dan Psikologi tentang Emosi Manusia dalam Al-quran)*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanlema.
- Ending Roshadi dan Zainal Alimin. 2005. *Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta: PT. Sinara.
- Faizah Noer Laela. 2017. *Bimbingan Konseling Sosial Edisi Revisi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Faradina, N. 2016. *Penerimaan Diri Pada orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus*. *Ejournal psikologi*. Volume 4, No 4.
- Gantina Komalasari. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Gerald Corey. 2009. *Teori dan Praktek Psikoterapi*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Goleman, Daniel. 2007. *Emotional Intelligence*, (Alih Bahasa: T. Hermaya). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hallen. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quatum Teaching.
- Hartono dan Boy Soermadji. 2012 *Psikologi Konseling Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Persada Group.
- Hasan Alwi. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hurlock. 2007. *Perkembangan Anak Jilid I (Edisi ke 6)*. Jakarta: Erlangga.
- [Http:www.diahprita.blogspot.com/bimbingananaknagrahita/](http://www.diahprita.blogspot.com/bimbingananaknagrahita/) diakses pada tanggal (09 September) 2022.
- Ilahi, M.T. 2013. *Pendidikan Inklusif (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: Ar-ruzz Media.
- Jati Rinarki Atmaja. 2018. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kartono, Kartini. 2002. *Psikologi Sosial dan Kenakalan Remaja*. Jakarta: CV. Raja Grafindo Persada.
- Komalasari, G. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Lubis, S.A. 2010. *Konseling Islam Kyai dan Pesantren*. Yogyakarta: Elsaq Press.
- Mohammad Efendi. 2008. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Moleong, L.J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Nur Salim. 2005. *Strategi Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Muhammad Takdir Ilahi. 2013. *Pendidikan Inklusif (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: Ar-ruzz Media.
- Mukhlisah. 2014. *Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Mulyaningtyas, B. R., & Hadiyanto, Y. P. 2006. *Bimbingan dan Konseling SMA untuk Kelas X*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Munir, S. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Murtie, A. 2016. *Ensiklopedia Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Maxima.
- Noor, J. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Novira Faradina. 2016. "Penerimaan Diri Pada orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus". *Ejournal psikologi, Volume 4 No 4*.
- Priatmoko, Slamet Dwi. 2010. *Upaya Meningkatkan Pengelolaan Emosi Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Remaja Di Panti Asuhan Desa Desel Sadeng Kacamatan Gunung Pati Semarang*. Bimbingan dan Konseling. UNNES.
- Prayitno dan Erman Amti. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Qur'an.com, di Akses pada tanggal 8 September 2022 pukul 13.25 Wib.
- Saiful Akhyar Lubis. 2010. *Konseling Islam Kyai dan Pesantren*. Yogyakarta: Elsaq Press.
- Samsul Munir. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Slamet Dwi Priatmoko. 2010. *Upaya Meningkatkan Pengelolaan Emosi Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Remaja Di Panti Asuhan Desa Desel Sadeng Kacamatan Gunung Pati Semarang*. Bimbingan dan Konseling, (Semarang: UNNES).
- Soemantri, S. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.

- Soetjiningsih, C.H. 2012. *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak Sejak Pertumbuhan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sofyan Adiputra. 2015. *Penggunaan Teknik Modelling Terhadap Perencanaan Karir Siswa, Jurnal Fokus Konseling Vol. 1 No 1*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutjihati, Soemantri. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologi proses Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdaya Karya.
- Sutarno, dkk. 2014. *Mengapa Anak Berkelainan Perlu Mendapat Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. 2008. *Landasan Bimbingan dan Konseling* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, S.N. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdaya Karya.
- Thohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madarasah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Zidayatul Fidza Dan Ragwan Albar. 2011. *Bimbingan Konseling Islam Dengan Teknik Modelling Dalam Mengtasi Pola Asuh Otoriter Orang Tua*. Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam, Vol 01, No.1.
- Dhika Buyung, S.Pd. Guru Pendamping Khusus (BK) SLB Budi Mulyo, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora, Wawancara Pribadi, Blora 7 November 2022.
- Sri Sugiarti, S.Pd. Wali Kelas SLB Budi Mulyo, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora, Wawancara Pribadi, Blora 7 November 2022.
- Yoyok Budianto, S.pd.. Kepala Sekolah SLB Budi Mulyo, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora, Wawancara Pribadi, Blora 7 November 2022.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan – Rowolaku KM.5 Kajen, Pekalongan. Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id | Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Mahardika Putri Adhia
NIM : 3518050
Fakultas/Prodi : FUAD / BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**BIMBINGAN BERBASIS ISLAMI DENGAN TEKNIK
MODELLING UNTUK MEMBANTU PENGELOLAAN EMOSI
ANAK TUNAGRAHITA MAMPU DIDIK DI SLB BUDI
MULYO, KECAMATAN KUNDURAN, KABUPATEN BLORA**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 17 Maret 2023



Mahardika Putri Adhia
NIM. 3518050

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.